

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Program Tahfidz

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁹ Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi juga merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Sedangkan implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi yaitu suatu penerapan ide - konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²⁰ Adapun secara istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

¹⁹ Oji Fahroji, Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon), Jurnal Qathruna, Volume 7, Nomor 1, 2020, hlm. 67

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191

sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²¹

Implementasi memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu pengembangan program yang membahas tentang program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial. Selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang membahas proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tahapan yang terakhir yaitu evaluasi yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Adapun implementasi dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu²²:

a. Persiapan

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dibutuhkan persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan di madrasah, terutama guru. Guru hendaknya memahami dan menguasai kurikulum dan hasil belajar, terutama tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk

²¹ Hernita Ulfatihmah, "Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 71.

²² Agus Pahrudi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Bandar Lampung: Pusaka Medi, 2017), 173.

mendukung hal ini, guru perlu menguasai cara untuk dapat mencapai kompetensi tersebut, baik yang terkait dengan strategi belajar maupun penjabaran dalam bentuk silabi.

Guru mempunyai tanggung jawab utama dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar yang merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.²³

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini guru harus berpijak pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hanya saja, untuk mencapai hal ini guru dituntut kreativitasnya untuk mengembangkan materi dan strategi belajar yang digunakan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program yaitu perlakuan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan fungsi dari lembaga dengan artian doktrin yang dilakukan oleh lembaga secara masif untuk tercapainya harapan dan keterselesaian permasalahan.²⁴ Program juga bisa diartikan sebagai serangkaian rencana yang dibuat untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

²⁴ Umi Intiha'ul Habibah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)," *Jurnal Syntax Admiration*, 2, 4 (23 April 2021): 7–11.

Penyusunan tersebut harus sistematis dan berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam suatu program harus memuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. Program yang dimaksud ialah program tahfidzul quran.

Tahfidzul quran berasal dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Alquran. Tahfidz berasal dari kata al-Hafizh yang berarti orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, dan orang yang selalu menekuni pekerjaannya.²⁵ Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al - Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁶ Menghafal Al-Qur`ān merupakan membaca ayat-ayat Allah dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid, memahami maknanya dan menyimpannya dalam hati.

²⁵ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.

²⁶ Maidarlis Maidarlis, "Implementasi Program Tahfidz dalam membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023), 39.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur`ān merupakan kitab suci Allah yang sudah di desain sangat mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`ān surat al-Qomar ayat 17, Pada Tafsir Jalalayn dijelaskan (Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al - Qur`ān untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan telah kami persiapkan agar mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) bagi siapapun yang berkenan mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifhamdi sini memiliki makna perintah yaitu, hafalkanlah Al-Qur`ān itu oleh kalian dan ambilah apa yang dapat menjadi nasihat buat diri kalian. Karena tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur`an kecuali orang yang mengambilnya sebagai nasihat untuk dirinya. Orang yang dalam dirinya memiliki hafalan maka diibaratkan orang tersebut sedang membangun rumah. Semakin banyak dan baik ia menghafal ayat-ayat Al-Qur`ān maka akan semakin kokoh pula rumah tersebut. Sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur`ān itu dipenuhi oleh banyak kebaikan, sehingga Al - Qur`ān yang ia miliki dapat mendatangkan ketenangan, dapat menjaga dan menyelamatkannya.²⁷

1. Keutamaan Tahfidz Al-Qur`an

Mempelajari Al-Qur`an tak hanya dari keteraturan kata saja, tapi juga dari kandungan yang dimaksud dari setiap ayat-ayatnya. Al Qur`an

²⁷ Ibrahim Al Hakim, Mengapa Menghafal Al-Qur`an? (Motivasi Menghafal Salafus Sholih & Tren Menghafal Jaman Now) (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 11.

dibaca dengan tata cara yang telah ditentukan, mulai dari panjang pendeknya, tipis tebalnya, waktu boleh berhenti atau terus membaca, bahkan sampai lagu, irama, dan etika membacanya.²⁸ Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa keutamaan dari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa keutamaan tersebut antara lain :

- a. Memberikan Syafaat pada Hari Kiamat
- b. Tergolong sebaik-baik manusia
- c. Dikumpulkan dengan Malaikat
- d. Diangkat derajatnya oleh Allah
- e. Kedua orang tuanya dianugerahi mahkota di surga

2. Syarat – Syarat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentu ada syarat yang harus dipenuhi.

Syarat tersebut yaitu²⁹ :

- a. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu harus membulatkan niat tahfidz al-Quran semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

- b. Tekad yang Kuat

Tekad yang kuat merupakan keinginan yang sangat mendalam. Sehingga selalu fokus dan usaha agar ia dapat menghafalkan Al-Quran dengan tekun dan baik.

²⁸ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jember: Gema Insani, 2008), 2.

²⁹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

c. Menjauhi Maksiat

Dalam hal ini sangatlah penting bagi penghafal Al-Qur'an, sebab menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafalkan saja melainkan menjaga ayat-ayat Allah serta mengamalkannya. Karena maksiat merupakan perbuatan yang tercela, perbuatan yang harus dijauhi.

d. Kesabaran

Seseorang tidak akan mampu menghafal dan menjaga hafalan dengan baik jika tidak memiliki kesabaran. Dengan kesabaran, apa yang menjadi rintangan bagi penghafal Al-Qur'an pasti sampai pada tujuannya. Adapun kesabaran yang harus dimilikinya yaitu sabar menghafal, sabar menjaga hafalan yang sudah didapatkan, sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.

e. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni konsisten untuk menghafal, menjaga hafalan, dan mengamalkannya.

f. Berdo'a

Hal ini sangatlah penting bagi tahfidz Al-Qur'an, agar Allah selalu menganugerahkan nikmat hafal Al-Qur'an serta memudahkan sesuatu yang sulit pada tahfidz Al-Qur'an.

Itulah syarat yang bisa dipenuhi oleh tahfidz Al-Qur'an. Jika syarat tersebut benar-benar terpenuhi, maka tidak akan pernah ada kegagalan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya hal ini

menjadikan penghafal Al Qur'an menumbuhkan sifat dan perilaku yang baik, serta menghindari perbuatan tercela.

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya serta peserta didiknya. Menurut Qasim ada tiga metode dalam menghafal Al – Qur'an yaitu, sebagai berikut³⁰ :

a. Metode Menghafal Ayat per Ayat

Metode ini dilakukan dengan cara penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar, diulangi sebanyak dua atau tiga kali dengan melihat mushaf. Kemudian dia dia membacanya tanpa melihat mushaf dengan memperdengarkannya kepada orang lain. Ketika dia melakukan hafalan ayat baru maka dia harus memperdengarkan hafalan mulai dari ayat pertama, kedua dan seterusnya.

b. Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian.

Metode ini dilakukan dengan cara membagi satu halaman menjadi tiga bagian, kemudian setiap bagiannya dibaca secara berulang – ulang hingga dia hafal. Jika sudah hafal setiap bagian maka dia harus menggabungkan antara bagian satu, dua, dan tiga dan dihafalkan secara berurutan.

³⁰ Amjad Qasim, Sebulan Hafal Al – Qur'an, (Solo: Zam Zam,2013), hal.92-97

c. Metode menghafal per halaman.

Metode ini dilakukan dengan cara membaca satu halaman penuh dengan pelan dan benar serta diulangi beberapa kali sampai dia hafal, sesuai dengan kemampuan individu masing – masing.

Sedangkan menurut Ahmad Lutfy ada beberapa metode menghafal Al – Qur'an, sebagai berikut³¹ :

a. Nyetor

Dalam metode ini siswa mengajukan setoran baru ayat – ayat yang akan dihafal. Dengan cara siswa menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan.

b. Muroja'ah

Proses menghafal ayat yang dilakukan para siswa dengan mengulang – ulang materi hafalan yang telah disetorkan, dan proses ini dilakukan secara pribadi.

c. MudarasaH

Proses dimana siswa saling memperdengarkan hafalan atau bacaan antara sesama siswa dalam kelompok juz ataupun surat yang sama. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat ataupun beberapa ayat sesuai dengan yang disepakati oleh guru.

³¹ Ahmad Lutfy, Metode Tahfidz Al – Qur'an (studi komparatif metode tahfidz Al – Qur'an di pondok pesantren madrasah al – Hufadz II Gendongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), dalam jurnal Holistik, Tahun 2016, Vol.14 – No.02, hal.162
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/444>

d. Sima'an

Saling memperdengarkan hafalan secara berpasangan (satu mengafal dan satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

e. Takrir

Proses menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat – ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan guru untuk memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Dalam proses ini biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat – ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.

f. Tallaqi

Proses memperdengarkan hafalan ayat – ayat Al – Qur'an secara langsung didepan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.

g. Musyafahah

Proses memperagakan hafalan Al –Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih diitikberatkan pada hal – hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf.

h. Bin-Nadhor

Proses membaca Al – Quran dengan melihat Al-Qur'an, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses

menghafal Al- Qur'an yang biasanya dilakukan bagi pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.

i. Bil Ghaib

Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat – ayat Al – Quran tanpa melihat teks.

4. Hambatan Tahfidz Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat bagi penghafal al-Quran, sebagai berikut³²:

- a. Kurangnya minat pada program tahfiz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilan dalam menghafal Al -Qur'an, dimana cenderung dengan males untuk menghafalkannya.
- b. Rendahnya motivasi pada diri sendiri ataupun motivasi dari orang terdekat dapat menyebabkan kurangnya semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga hadir adanya malas dan tidak sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Dosa dan maksiat tentunya membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt dan membuat lupa membaca serta menghafalkan Al - Qur'an. Hal ini sangat tidak baik dilakukan bagi penghafal Al - Qur'an.
- d. Kesehatan merupakan faktor penting dalam kegiatan tahfidz Al - Qur'an. Jika kesehatan terganggu sehingga menghambat

³² Cece Abdulwaly, Pedoman Murajaah Al-Qur'an (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 19.

kemajuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kesehatan tersebut merupakan kesehatan fisik, pemikiran, dan hati.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implemementasi program tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan perencanaan kemudian adanya pelaksanaan hingga sampai kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi untuk mengetahui pada kegiatan setoran hafalan Al- Qur'an serta kegiatan harian program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dengan tersusunnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadikan sistem program tertata, serta adanya pencapaian hasil sebagai penambahan pembelajaran yang bisa untuk diperbaiki selanjutnya.

B. Metode Baghdadiyah

1. Pengertian Metode Baghdadiyah

Metode baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Metode baghdadi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapan metode baghdadi guru melafazkan huruf Al-Qur'an kemudian diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkannya sendiri.³³

Metode baghdadi metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan

³³ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003),82.

metode baghdadi yaitu dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode baghdadi santri harus menghafal huruf hijaiyah, santri harus mengeja huruf hijaiyah, santri harus dapat menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, dan guru mempunyai tugas yaitu memberikan contoh terlebih dahulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode baghdadi adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an.

2. Sejarah Metode Baghdadiyah

Metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaiyah dan juz amma.

Metode baghdadi merupakan metode masa lampau yang telah teruji keberkahannya. Dikarenakan metode ini sudah dipakai sejak lama dan sudah sangat senior sehingga tidak dapat diketahui secara pasti siapakah orang yang mencetus atau menyusun metode baghdadi dalam pembelajaran membaca AlQur'an atau huruf hijaiyah. Hanya nama

metode baghdadi yang dapat memberikan secerach informasi bahwa metode ini berasal dari zaman khalifah abbasiyah yang di nisbatkan kepada kota Baghdad di irak.³⁴

Metode baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan alif, ba', ta'. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

3. Langkah – Langkah Metode Baghdadiyah

Dalam pelaksanaan metode baghdadi santri akan diajarkan menggunakan langkah-langkah yang disediakan oleh teori ini, supaya nantinya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut³⁵ :

a. Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyyah yang ada 30 (lam alif dan hamzah diikut sertakan) tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab. Contohnya: alif, ba, ta, tsa, jim, kha. Kho,

³⁴ Achmad Buhaiti dan Cutra Sari, Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca Tulis Telaah) (Depok: A-Empat, 2021), 12.

³⁵ H.R. Taufiqurrahman, Metode Jibril Metode PIQ-Singasari Bimbingan KHM (Malang: IKAPIQ Malang, 2015), 41.

dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, ain, ghin, fa, qof, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya.

b. Pengenalan Huruf dengan Harakat

Setelah siswa harus sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya siswa tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah.

Kemudian para siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing- masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhamah. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berakat fathah, kasrah, dhamah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhamah. Contohnya: a-i-u, ba-bi-bu, ta-ti-tu, tsa-tsi - tsu, ja-ji-ju, kha-khi-khu, kho- khi-khu, dan seterusnya.

Kemudian setelah itu santri akan belajar mengenal harakat yang bertanwin (baris dua) yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dhamah tanwin. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masing- masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang - ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhamah tanwin. Contohnya: an-in- un, ban- bin-bun, tan-tin-tun, tsan-tsin-tsun, jan-jinjun, dan seterusnya

c. Pengenalan Huruf Sambung

Pada langkah ini para santri atau peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung.

Santri juga dituntut untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka santri akan mengetahui bacaan- bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar. Contohnya: al-la, bal-la, tal-la, tsal-la, dan seterusnya. In-ini, bin-ini, tin-ini. Tsin-ini, dan seterusnya.

d. Pengenalan Juz Amma

Setelah santri telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian langkah selanjutnya para santri dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma. Setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz amma barulah para santri bisa membaca Al-Qur'an. Setelah santri dapat membaca juz amma, maka santri disuruh untuk menghafalkan juz amma dan mengulang-ulang surat yang sudah dihafalkan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadiyah

a. Kelebihan Metode Baghdadiyah

Kelebihan dari metode baghdadi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Santri akan mudah dalam belajar, karena sebelumnya para santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang sudah lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya, karena tidak menunggu peserta didik yang lainnya.
- 3) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri bagi para santri atau peserta didik.
- 4) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan Metode Baghdadiyah

- 1) Membutuhkan waktu cukup lama, karena harus menghafal dan mengeja semua huruf hijaiyah.
- 2) Metode baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri atau peserta didik.

C. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai sampel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendali watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan nilai-nilai.³⁶

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.³⁷ Karakter juga merupakan cara berpikir dan berperilaku yang akan dijadikan ciri khas seorang individu dalam hidup dan berkerja sama, dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang membuat keputusan serta dapat bertanggung jawab.³⁸ Dengan demikian karakter adalah ahlak, watak kepribadian seseorang yang cenderung ke dalam hal positif walaupun terkadang

³⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76–77.

³⁷ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), 10.

³⁸ Suyanto, “Urgensi Pendidikan Karakter,” Blog Pusat Sumber Belajar SMA Negeri 1 Sumbawa Besar (blog), 5 Oktober 2010, 1, <https://psbq.wordpress.com/2010/10/05/prof-suyanto-ph-d-urgensi-pendidikan-karakter/>, diakses tanggal 20 Juni 2024.

ahlak manusia ada yang masuk ke dalam jenis ahlak yang baik ataupun ahlak yang kurang baik. Bukan hanya berpengaruh terhadap lingkungan sekitar karakter yang baik yang dimiliki warga negara juga dapat dijadikan pilar dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini, kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

2. Nilai – Nilai Karakter

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan sebagai sifat-sifat yang urgen atau memiliki nilai guna bagi kehidupan. Selain itu, nilai dapat dimaknai dengan sesuatu yang membantu manusia mencapai kesempurnaan sesuai dengan fitrahnya.³⁹ Nilai menjadi hal yang paling mendasar dalam pembentukan karakter, sebab nilai adalah ciri yang menjadi pembentukan perilaku manusia.⁴⁰

³⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1004.

⁴⁰ Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Adapun nilai karakter dari tanggung jawab yaitu Karakter tanggung jawab ialah sikap dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan keputusan yang telah diambil dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya.⁴¹

3. Strategi Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan atau pembelajaran. Strategi pengintegrasian itu diantaranya adalah :

- a. Keteladanan/ccontoh teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.
- c. Teguran guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkahlaku mereka.
- d. Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.

⁴¹ Anas Salahuddin, Pendidikan Karakter (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111–12.

4. Faktor – Faktor Pembentukan Karakter

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari keduanya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

5. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada

sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan).⁴² Tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka.

Secara harfiah tanggung jawab berarti “kemampuan untuk menanggung” Ini berarti kita berorientasi kepada orang lain, memberikan perhatian kepada mereka, dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Makna lain dari tanggung jawab adalah dapat diandalkan, tidak mengecewakan orang lain. Ketika kita berusaha menjaga komitmen kita berarti kita telah membantu orang lain, dan ketika kita tidak menjaga komitmen berarti kita mendatangkan masalah bagi mereka. Rasa tanggung jawab berarti menjalankan suatu pekerjaan atau tugas-dalam keluarga, disekolah, ditempat kerja dengan segenap kemampuan kita.

Tanggung jawab atau responsibility, bisa berarti responsibility. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu untuk menunjukkan respons dan kepedulian atas apa yang dimiliki. Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar

⁴² Abdul Mujib, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Rosda, 2011), 233.

orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya atau orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain dalam keadaan sulit, menolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat, sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang kita buat.

6. Macam – macam Tanggung Jawab

Menurut Aat Agustini dan Wawat Kurniawan, sikap tanggung jawab dibagi menjadi 5 macam yaitu :

a. Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Tanggung jawab seseorang terhadap Tuhannya dapat dilihat dari bagaimana ia beribadah sehari-hari, menjaga hubungan dengan Tuhannya, mematuhi ajaran agamanya, menjauhi segala sesuatu yang dilarang dalam agamanya, dan hal - hal lain yang berkaitan dengan hal itu.

b. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri muncul apabila seseorang merasa peduli terhadap kewajiban dalam dirinya mulai dari ia menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas rumah, tugas sekolah, dan tugas lain yang menjadi kewajiban pribadinya.

c. Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Rasa tanggung jawab pada keluarga ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap ayah, ibu, saudara, kakek, neneknya, dan anggota keluarga lainnya. Seperti misalnya merawat ayah ketika sakit, membantu ibu membereskan rumah, membantu menjaga adik yang masih kecil, dan lain sebagainya.

d. Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Sebagai makhluk sosial seseorang juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan ia tinggal. Tanggung jawab tersebut seperti menjalankan aturan yang berlaku di daerahnya, membantu tetangga yang mengalami kesusahan, berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, merawat fasilitas desa, dan sebagainya.

e. Tanggung Jawab Kepada Bangsa Dan Negara

Sebagai warga negara yang bijak, sudah seharusnya seseorang menjalankan kewajiban terhadap bangsa dan negara atas hak yang diperolehnya. Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan 57 negara yaitu siap dan mau membela negara ketika berada di bawah

ancaman, mematuhi ketentuan dan aturan negara, merawat fasilitas umum, membayar pajak, dan sebagainya.⁴³



⁴³ Dewi Qurrotul Afidah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso" (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022), 104–106.